BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber yang ada di lingkungan belajar tersebut. Pembelajaran mengandung makna proses peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan potensi dalam pengembangan diri serta mempelajari sesuatu kemampuan atau nilai-nilai yang baru. Pembelajaran sangat penting karena dapat mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, sebagaimana penjelasan dari Setiawan (2017: 20) yaitu “Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Dalam pembelajaran terdapat suatu materi yang harus sesuai dengan kebutuhan siswa, Materi ajar terdiri atas isi dari sebuah kurikulum. Sanjaya (2015) berpendapat bahwa melalui kurikulum siswa akan mampu memahami apa yang harus dicapai dan dikuasai, terkait isi atau bahan pelajaran, dan pengalaman belajar yang dilalui oleh siswa. Jadi materi pembelajaran ini merupakan suatu isi dari kurikulum yang akan disampaikan kepada peserta didik dan substansi dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya suatu materi yang bagus maka proses pembelajaran akan terlaksana serta tercapainya tujuan dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dipandang sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pembelajaran berbasis teks dipandang sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua materi untuk

dipelajari yaitu kebahasaan dan kesastraan. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia, maka siswa diharapkan memiliki kecakapan dalam berbahasa sekaligus memiliki kepekaan terhadap kehidupan yang diajarkan melalui sastra. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan tentu memiliki tujuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan, salah satunya yaitu mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulis.

Salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pembelajaran berbasis teks adalah teks eksplanasi. Pembelajaran teks eksplanasi dipelajari pada jenjang pendidikan SMP kelas VIII, yang tertera pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa mengenai alam, ilmu pengetahuan, sosial budaya. Peristiwa alam maupun sosial dan budaya yang terjadi disekitar kita, tentu memiliki hubungan sebab akibat dan juga proses. Menurut KBBI (2008) eksplanasi berarti penjelasan atau paparan yang diberikan kepada masyarakat tentang proses terjadinya sesuatu, dan disusun menurut prinsip sebab-akibat.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai yaitu Ibu Nita, S.Pd., berpendapat bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam mengidentifikasi struktur teks eksplanasi. Dalam proses pembelajaran materi teks eksplanasi guru hanya menggunakan buku/lks dan papan tulis. Guru hanya menyampaikan materi secara lisan dengan memanfaatkan buku teks yang ada dan papan tulis. Hasanah (2022) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Teks Eksplanasi Model *Problem Based Instruction* Untuk Siswa Kelas VIII SMP” menyatakan bahwa buku yang disediakan oleh Kemendikbud terkhusus pada materi teks eksplanasi, secara

garis besar materi yang disajikan terlalu umum, sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi-materi yang terdapat di dalamnya. Oleh sebab itu, bahan ajar yang dibutuhkan siswa benar-benar bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dari aspek bahasa yang formal komunikatif, penyajian materi yang dipaparkan secara runtut dan mudah dipahami siswa. Pembelajaran teks eksplanasi di sekolah tidak terlepas dari peranan seorang guru. Guru menempati posisi yang sangat strategis dalam menciptakan kondisi pembelajaran. Mulai dari mengelola kelas, memilih bahan ajar, menerapkan strategi pembelajaran. Namun pada proses pembelajaran yang dilakukan tidak terdapat materi ajar lain dan hanya terfokus pada buku paket saja. Maka dari itu, untuk mengatasi beberapa persoalan pembelajaran terkait teks tersebut, salah satunya diperlukan media pembelajaran yang menjadi alat bantu mengajar dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar, baik proses atau hasil akhir belajar siswa.

Hasil belajar siswa belum optimal, karena dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas terkhusus pada materi pembelajaran teks eksplanasi, yang terdapat 31 siswa, hanya 17 siswa yang nilainya di atas KKM dan sisanya 14 siswa dibawah KKM (80). Hal ini dibuktikan dengan temuan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 65,74%, ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik terbilang rendah, hal tersebut terlihat dari tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan, adapun kekurangan dari materi ajar yang sudah ada yaitu pada KD 3.9 mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca. Pada materi yang digunakan guru, masih belum memenuhi indikator 3.9.2 yaitu

ciri-ciri teks eksplanasi dan struktur teks eksplanasi, yang terdapat dalam materi hanya struktur teks eksplanasi. Selanjutnya pada KD 3.10 menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca. Pada materi hanya terdapat contoh teks yang dibaca melalui buku materi yang diberikan guru tidak ada contoh teks berbentuk audiovisual yang bisa dilihat maupun didengar pada indikator 3.10.1 dan 3.10.2. Selanjutnya KD 4.10 menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Pada materi yang digunakan guru, masih belum memenuhi indikator 4.10.3 yaitu menyunting teks eksplanasi yang telah ditulis, dalam materi tidak terdapat langkah dalam menyunting teks eksplanasi.

Selain materi ajar yang belum sesuai dengan indikator pada RPP, materi ajar yang digunakan juga masih monoton karena masih mengandalkan materi ajar berbentuk buku, padahal pada RPP menyinggung tentang teks yang dibaca atau didengar. Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan pengembangan materi ajar berbantuan media. Pengembangan materi ajar melalui teknologi modern dapat dilakukan agar indikator pembelajaran dapat terpenuhi, dan juga untuk meningkatkan kualitas materi ajar dan ketertarikan belajar peserta didik sehingga dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru pada pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus pada materi teks eksplanasi. Dengan pemilihan media pembelajaran yang baik, maka proses penyampaian informasi untuk peserta didik akan tersampaikan dengan baik pula.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sangat perlu penggunaan bahan ajar, dengan penggunaan sumber daya dan media pembelajaran yang sesuai tentu

dapat membantu mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif. Sumiharsono (2018) berpendapat bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, penggunaan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi. Dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, tentu dapat menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. Maka dari itu, perlu menggunakan berbagai alat teknologi untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan agar mampu bersaing di dunia global.

Dalam hal ini, peneliti menemukan salah satu alternatif yaitu materi ajar berbentuk video menggunakan aplikasi *Power Director*, yang dapat membantu membuat video digital yang profesional dengan tanyangan slide foto, lengkap dengan musik, suara, teks, efek khusus, efek transmisi dan lainnya. Dengan adanya aplikasi pengeditan video *Power Director* kita dapat membuat video pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dalam hal ini, guru dapat memanfaatkan aplikasi *Power Director* untuk melengkapi pembelajaran di kelas dan juga dalam kegiatan belajar-mengajar. Aplikasi *Power Director* dapat digunakan sebagai alat teknologi untuk pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk materi teks eksplanasi. Hal ini diantisipasi bahwa menggunakan sumber daya instruksional yang sesuai untuk situasi masing-masing siswa akan menyesuaikan pada kognitif siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar serta meningkatnya keefektifan pembelajaran.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Mustika, dkk. (2023) dengan judul “Pemanfaatan *Cyberlink Power Director* Pada Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi” diperoleh hasil validasi ahli materi pertama, dari total

skor maksimal 140, diperoleh skor sebesar 110. Artinya pada validasi ahli materi pertama perolehan nilai adalah sebesar 78,57 dan termasuk ke dalam kategori valid. Selanjutnya hasil dari validasi ahli materi kedua dari total skor maksimal 140, didapatkan skor sebesar 116. Artinya pada validasi ahli materi kedua memperoleh nilai sebesar 82,85 dan termasuk ke dalam kategori sangat valid. Respons validasi ahli media menggunakan skala Likert 5 poin yang diberikan kepada dua ahli media. Hasil validasi ahli media pertama, dari total skor maksimal 75, diperoleh skor sebanyak 61. Artinya, pada validasi ahli materi pertama perolehan nilai adalah sebesar 81,33 dan termasuk ke dalam kategori sangat valid. Selanjutnya hasil dari validasi ahli media kedua dari total skor maksimal 75, diperoleh skor sebesar 57. Artinya, pada validasi ahli media kedua perolehan nilai adalah sebesar 76,00 sehingga termasuk ke dalam kategori valid.

Dan penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Rizqiyah (2022) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbantuan Media *Power Director* Pada Materi Zat Aditif Dan Adiktif Kelas VIII SMP / MTS” Penelitian ini memperoleh hasil produk berupa video animasi berbantuan *powerdirector* dengan hasil persentase validasi produk yang dilakukan oleh validator ahli materi, ahli media dan pengguna. Hasil validasi dari ahli materi 96,6%, hasil validasi ahli media 92,6%, dan hasil validasi oleh pengguna sebesar 93,6 % dengan kategori sangat valid pada setiap persentase oleh validator. Hasil Uji respons siswa skala kecil dengan jumlah 10 siswa adalah 97,1%, dan skala besar dengan jumlah 27 siswa adalah 90,1%, sehingga video animasi termasuk kategori sangat menarik.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang relevan di atas peneliti tertarik untuk mengembangkan materi ajar teks eksplanasi berbantuan aplikasi

Power Director untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari teks eksplanasi. Pembelajaran berbantuan media sangat diperlukan dalam proses belajar terutama dalam materi pembelajaran teks eksplanasi. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Materi Ajar Teks Eksplanasi Berbantuan Aplikasi *PowerDirector* Kelas VIII SMP”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Materi ajar belum memenuhi 3.9.2 (Menyimpulkan ciri-ciri teks eksplanasi), dalam materi tidak terdapat ciri-ciri teks eksplanasi.
2. Materi ajar belum memenuhi indikator 4.10.3 (menyunting teks eksplanasi yang telah ditulis, dalam materi tidak terdapat langkah dalam menyunting teks eksplanasi).
3. Sebagian besar nilai peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran tentang teks eksplanasi.
5. Buku paket menjadi satu-satunya sumber belajar yang digunakan di dalam kelas pada pembelajaran teks eksplanasi di kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai.
6. Materi ajar yang digunakan hanya terfokus pada buku teks, baik dalam penyajian materi maupun penugasan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu melakukan batasan masalah atau fokus masalah yang diteliti agar penelitian ini dapat mencapai tujuannya. Jadi batasan penelitian ini hanya akan membahas terkait pengembangan materi ajar teks eksplanasi berbantuan aplikasi *Power Director* kelas VIII SMP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan materi ajar teks eksplanasi berbantuan aplikasi *Power Director* kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai?
2. Bagaimana bentuk pengembangan materi ajar teks eksplanasi berbantuan aplikasi *Power Director* kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan materi ajar teks eksplanasi berbantuan aplikasi *Power Director* kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai.
2. Untuk mengetahui bentuk pengembangan materi ajar teks eksplanasi berbantuan aplikasi *Power Director* kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

- a. Sebagai faktor pendorong untuk guru dalam mengembangkan materi ajar teks eksplanasi berbantuan aplikasi.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai penggunaan aplikasi *Power Director*.
- c. Sebagai rujukan dan sumber informasi sekunder bagi peneliti terkhusus pengembangan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, peneliti membuat bahan ajar untuk teks eksplanasi dengan menggunakan aplikasi *Power Director*.
- b. Bagi sekolah, menjadi alat pengajaran pengganti yang digunakan di ruang kelas sesuai dengan bahan ajar.
- c. Bagi guru, membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru secara efektif, dan menawarkan saran dan perbaikan untuk pembuatan materi pendidikan.
- d. Bagi siswa, dapat meningkatkan kreativitas, ide, dan kemampuan siswa saat mendidik mereka tentang teks eksplanasi dan menginspirasi mereka untuk belajar dengan memanfaatkan aplikasi *Power Director*.